

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERBASIS KARAKTER BANGSA
PADA SISWA SMK NEGERI 2 TABANAN**

D.M. Wardika Yusana¹, I.B. Putrayasa², I N. Sudiana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

e-mail: wardika.yusana@pasca.undiksha.ac.id¹, ibputra@gmail.com²,
rektor@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa di SMK Negeri 2 Tabanan. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X,XI,XII. Pengumpulan data menggunakan metode dokumen untuk mendapatkan data berupa RPP, observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa dikembangkan secara bervariasi oleh guru. (2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa belum sepenuhnya diterapkan guru. (3) Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, nilai pendidikan karakter bangsa belum diterapkan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan belum sepenuhnya dilaksanakan guru.

Kata kunci : pembelajaran bahasa Indonesia, penerapan, nilai karakter bangsa

ABSTRACT

This research used a qualitative descriptive design that aims to describe and explain (1) lesson planning, (2) the implementation of learning, and (3) evaluation of learning based on national character education in SMK Negeri 2 Tabanan. The subject of this research is, Indonesian teachers of X, XI, XII class. Data collection used the document method to get the data in the form of lesson plans, observation and interviews to obtain data on the implementation and evaluation of learning. Analysis of the data in this research used the qualitative data analysis procedure such as data reduction, data display, and conclusion / verification. The results showed that (1) planning- Indonesian learning based on national character education developed variously by teacher. (2) The implementation of Indonesian learning based on national character education teacher has not been fully implemented. (3) The evaluation of Indonesian learning, the value of the national character education has not been applied by the teacher. It can be concluded that Indonesian learning based on national character on the students of SMK Negeri 2 Tabanan has not been fully implemented by the teachers.

Keywords: learning Indonesian, the application, the value of the nation's character

Pendahuluan

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Pendapat yang dikemukakan para pemuka masyarakat, ahli pendidikan, para pemerhati pendidikan dan anggota masyarakat lainnya di berbagai media massa,

seminar, dan sarasehan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (*habituaasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Peta nilai dan indikator yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam standar isi (SI). Begitu pula melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Guru sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah sebagai perancang, pengelola dan pengevaluasi pembelajaran (Gagne, 1995: 86). Sementara itu Ausubel (1998: 29) menegaskan bahwa tugas utama guru adalah mengaitkan seperangkat konsep yang telah diorganisasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswa sehingga informasi pembelajaran yang bermutu, efektif dan efisien perlu dilakukan oleh setiap guru. Era globalisasi merupakan peluang sekaligus tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya para guru ini terbukti adanya teknologi yang canggih akan membantu sumber daya manusia dalam mengaplikasikan teknik, metode dan media serta sumber pembelajaran yang baik.

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diimplementasikan dalam mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia sangat strategis. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah. Oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini dilakukan upaya-upaya untuk mendeskripsikan efektivitas dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan dengan menganalisis persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Bertolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada maka berikut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Apakah guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa?
- 2) Apakah guru sudah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa?
- 3) Apakah guru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa?

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan umum penelitian untuk mengetahui studi evaluatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Karakter Bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan;
2. untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Karakter Bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan; dan
3. untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Karakter Bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan.

Menurut kemendiknas (2010) dalam buku panduan pendidikan karakter di sekolah, dalam struktur kurikulum pendidikan Nasional menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik

menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selama ini telah diperkenalkan kepada guru seluruh Indonesia sejak 2002.

Perencanaan proses pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. **RPP sekurang-kurangnya meliputi:** identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sesuai dengan peraturan menteri dengan rujukan Standar Isi Permen Diknas No 22 tahun 2006 bahwa nilai karakter bangsa harus diimplementasikan dalam RPP. Oleh

karena itu, agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut harus diadaptasi. Seperti adaptasi pada silabus, adaptasi yang dimaksud antara lain meliputi (1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; (2) Penambahan dan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter; (3) Penambahan dan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter bangsa. Berdasarkan hal itu, nilai karakter bangsa dapat disajikan pada semua komponen RPP, yaitu di belakang indikator, tujuan, materi, prosedur pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan penutup), dan penilaian yaitu di bagian belakang pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terkait dengan pembelajaran berbasis karakter bangsa, kegiatan pembelajaran tersebut dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru dan tercermin pada perilaku diri sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Misalnya, berdasarkan Standar Proses, pada **kegiatan pendahuluan**, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Contoh alternatif : (a) Guru datang tepat waktu (*contoh nilai yang ditanamkan: disiplin*) (b). Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (*contoh nilai yang ditanamkan: santun, peduli*) (c) Berdoa sebelum membuka pelajaran (*contoh nilai yang ditanamkan: religius*) (d) Mengecek kehadiran siswa (*contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin*) (e) Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (*contoh nilai yang ditanamkan: religius, peduli*) (f) Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (*contoh nilai yang ditanamkan: disiplin*) (g) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (*contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli*) (h) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD.

Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah mengandung nilai-nilai karakter bangsa berupa kejujuran, bertanggung jawab, kreatif, cerdas, menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial, nasionalis, menghargai karya dan prestasi orang lain. Nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam evaluasi

yang diterapkan guru dan tercermin pada perilaku diri guru pada evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa. Metode penelitian tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) subjek penelitian, (3) objek penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrument penelitian, dan (6) metode analisis data.

Penelitian ini mengamati proses penerapan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini untuk bertujuan mendeskripsikan (menggambarkan) dan menjelaskan fakta-fakta aktual tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter bangsa pada siswa di SMK negeri 2 Tabanan yang dikembangkan oleh guru di kelas.

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia. Guru dapat menjadi salah satu sumber permasalahan penerapan pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun melakukan penilaian serta merevisi program pembelajaran bahasa Indonesia

Dengan kondisi subjek seperti itu, subjek penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian karena subjek penelitian itu merupakan sumber data tentang variabel yang diteliti. Data itu melekat pada subjek penelitian, kemudian diamati peneliti.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa informasi-informasi tentang penerapan pendidikan Karakter bangsa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tabanan dari persiapan, pelaksanaan dan

penilaian serta refleksi yang dilakukan oleh guru. Terkait dengan hal tersebut maka jenis data yang diperlukan berupa: (1) dokumen berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sebagai bentuk persiapan mengajar, (2) berupa informasi – informasi hasil pengamatan yang diperoleh dari kata-kata guru yang direkam, dan catatan lapangan yang merupakan hasil catatan tindakan – tindakan guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar, pada saat melakukan penilaian serta (3) hasil wawancara.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu; 1) observasi terhadap RPP dan 2) observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun guru. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kevalidan dokumen yang digunakan sebagai sumber data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai dan instrumen penilaian yang dibuat oleh guru. Metode wawancara digunakan dengan maksud untuk mendukung analisis. Dikatakan demikian karena hasil wawancara yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dapat digunakan atau dijadikan alat bukti konfirmasi pada bagian – bagian analisis yang relevan. Dengan demikian, hasil wawancara dapat membantu meningkatkan akurasi hasil analisis dalam menjawab permasalahan – permasalahan tertentu dan hasil penelitian secara keseluruhan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data pada bagian terdahulu, dapat disampaikan beberapa hasil penelitian yaitu hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Sesuai dengan masalah yang diajukan, hasil penelitian ini meliputi (1) perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan, (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan, dan

(3) evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan. Hal tersebut diuraikan satu per satu di bawah ini.

Pertama, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan sudah diterapkan oleh guru. Penerapannya oleh masing-masing guru bervariasi. Nilai karakter bangsa dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang disusun guru hanya dicantumkan di bawah bagian indikator dan tujuan dan, di bawah bagian indikator dan di bagian bawah kegiatan awal pembelajaran. Sementara itu, pada bagian SK dan KD, materi, dan evaluasi tidak dicantumkan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan belum sepenuhnya diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, tampak adanya nilai karakter bangsa yang terimplementasi pada langkah-langkah pembelajaran. Namun demikian, nilai-nilai karakter bangsa tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan yang disampaikan pada RPP. Nilai karakter bangsa tersebut juga tidak disebut-sebut. Memang pada kenyataannya, guru secara tidak sadar menerapkannya, atau bukan dilakukan secara sadar sesuai dengan yang disebutkan pada RPP. Hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa mereka belum tahu tentang adanya nilai karakter bangsa yang harus diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini belum ada penjelasan dari kepala sekolah, pengawas, maupun dari pihak lain melalui seminar-seminar tentang cara pengimplementasian pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga, dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, nilai karakter bangsa pada siswa SMK Negeri

2 Tabanan belum diterapkan oleh guru. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, belum tampak adanya nilai karakter bangsa yang terimplementasi pada pelaksanaan evaluasi. Nilai karakter bangsa tersebut juga tidak disebut-sebut pada proses evaluasi. Dari hasil wawancara dengan guru yang dilakukan terkait dengan pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa para guru belum tahu tentang adanya nilai karakter bangsa yang harus diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini belum ada penjelasan dari kepala sekolah, pengawas, maupun dari pihak lain melalui seminar-seminar tentang cara pengimplementasian pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan sudah diterapkan oleh guru. Penerapannya oleh masing-masing guru bervariasi. Ada RPP yang mencantumkan nilai karakter pada bagian bawah kegiatan awal pembelajaran dan ada yang mencantumkan di bagian bawah tujuan pembelajaran. Adanya penerapan semacam itu menunjukkan bahwa guru sudah ada upaya untuk memasukkan nilai-nilai karakter bangsa pada perencanaan pembelajaran yang mereka susun. Adapun keberadaan nilai karakter bangsa yang berbeda-beda tempat sebenarnya tidak ada masalah. Hal ini sesuai dengan Permen No 41 tahun 2007 bahwa dalam meletakkan karakter bangsa bisa pada bagian RPP seperti pada tujuan, materi, kegiatan pembelajaran dan atau evaluasi. Namun demikian yang direkomendasi secara teoritis, nilai karakter bangsa diletakkan di belakang langkah-langkah pembelajaran yang ada pada bagian inti pembelajaran (Gunawan, 2012; 309-319)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan belum sepenuhnya diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, tampak adanya nilai karakter bangsa yang terimplementasi pada langkah-langkah pembelajaran. Namun demikian, nilai-nilai karakter bangsa tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan yang disampaikan pada RPP. Nilai karakter bangsa tersebut juga tidak disebut-sebut. Memang pada kenyataannya, guru secara tidak sadar menerapkannya, atau bukan dilakukan secara sadar sesuai dengan yang disebutkan pada RPP. Hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa mereka belum tahu tentang adanya nilai karakter bangsa yang harus diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini belum ada penjelasan dari kepala sekolah, pengawas, maupun dari pihak lain melalui seminar-seminar tentang cara pengimplementasian pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Sementara itu, dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, nilai karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan belum diterapkan oleh guru. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, belum tampak adanya nilai karakter bangsa yang terimplementasi pada pelaksanaan evaluasi. Nilai karakter bangsa tersebut juga tidak disebut-sebut pada proses evaluasi. Dari hasil wawancara dengan guru yang dilakukan terkait dengan pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa para guru belum tahu tentang adanya nilai karakter bangsa yang harus diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini belum ada penjelasan dari kepala sekolah, pengawas, maupun dari pihak lain melalui seminar-seminar tentang cara pengimplementasian pendidikan

karakter bangsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Adanya kenyataan bahwa dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, guru mengimplementasikannya berbeda dengan yang tercantum dalam RPP, dan tidak menyebut-nyebut nilai karakter bangsa menunjukkan bahwa guru belum tahu bagaimana caranya mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut kurang sesuai dengan harapan yang tercantum dalam permediknas Nomor 41 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa nilai karakter bangsa harus direncanakan dan tergambar dalam tujuan, materi, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal itu harus secara kosekuen dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Gunawan, 2012:Hal 223-236). Hal itu bisa terjadi karena guru belum pernah mendapat pengarahan dari kepala sekolah, bimbingan dari pengawas dan belum pernah mengikuti seminar atau pelatihan dari pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang tersebut tentang cara pengimplementasian pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Adanya kenyataan bahwa dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang belum mengimplementasikan nilai karakter bangsa yang disebabkan kurangnya pengetahuan guru, kepala sekolah, bahkan pengawas sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan belum dilaksanakan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmiyati Zuhdi (2010) yang dilanjutkan dengan bahwa model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif, yang terintegrasi dalam pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan baik hasil studi maupun karakter peserta didik. Demikian juga terjadi peningkatan kualitas kultur

sekolah, namun intervensi yang berupa "Warung Kejujuran" dianggap kurang sesuai karena sekolah merasa repot melaksanakannya.

Hal itu berbeda pula dengan hasil penelitian pada tahun kedua (pilot project) pada tahun 2010, yang menunjukkan bahwa model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif, yang dipadukan dengan pembelajaran bidang studi dan dilandasi pengembangan kultur sekolah, dapat meningkatkan hasil studi, kualitas karakter peserta didik, persepsi mengenai suasana sekolah yang kondusif, serta kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Strategi yang digunakan bervariasi, yang termasuk metode inkulkasi nilai, keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan soft skills. Program pembelajaran meliputi yang bersifat kurikuler dan kokurikuler. Aktor pendidik meliputi pimpinan sekolah, guru, dan juga melibatkan partisipasi orang tua murid. Tempat berlangsungnya pendidikan di dalam dan di luar kelas, termasuk di lingkungan keluarga, bahkan seharusnya juga di lingkungan masyarakat. Produk penelitian tahun kedua ini berbentuk draf awal buku model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif, yang terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi, dilandasi pengembangan kultur sekolah.

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa simpulan sebagaimana disampaikan di bawah ini.

- (1) perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan sudah diterapkan oleh guru. Penerapannya oleh masing-masing guru bervariasi. Nilai karakter bangsa dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang disusun guru hanya dicantumkan di bawah bagian indikator dan tujuan dan, di bawah bagian indikator dan di bagian bawah

kegiatan awal pembelajaran. Sementara itu, pada bagian SK dan KD, materi, dan evaluasi tidak dicantumkan .

- (2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan belum sepenuhnya diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, tampak adanya nilai karakter bangsa yang terimplementasi pada langkah-langkah pembelajaran. Namun demikian, nilai-nilai karakter bangsa tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan yang disampaikan pada RPP. Nilai karakter bangsa tersebut juga tidak disebut-sebut. Memang pada kenyataannya, guru secara tidak sadar menerapkannya, atau bukan dilakukan secara sadar sesuai dengan yang disebutkan pada RPP. Hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa mereka belum tahu tentang adanya nilai karakter bangsa yang harus diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini belum ada penjelasan dari kepala sekolah, pengawas, maupun dari pihak lain melalui seminar-seminar tentang cara pengimplementasian pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- (3) Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, nilai pendidikan karakter bangsa pada siswa SMK Negeri 2 Tabanan belum diterapkan oleh guru. Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru, belum tampak adanya nilai karakter bangsa yang terimplementasi pada pelaksanaan evaluasi. Nilai karakter bangsa tersebut juga tidak disebut-sebut pada proses evaluasi. Dari hasil wawancara dengan guru yang dilakukan terkait dengan pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa para guru belum tahu tentang adanya nilai

karakter bangsa yang harus diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini belum ada penjelasan dari kepala sekolah, pengawas, maupun dari pihak lain melalui seminar-seminar tentang cara pengimplementasian pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Saran-Saran

Sejalan dengan simpulan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran. Secara rinci saran-saran tersebut adalah:

- (1) Para guru hendaknya mempelajari dan memperluas wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter bangsa dengan cara mencari dan membaca peraturan menteri dan buku-buku yang memuat tentang peraturan, petunjuk, teori, dan aplikasi atau implementasi nilai pendidikan karakter bangsa dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- (2) Pihak sekolah melalui kepala sekolah disarankan untuk mengadakan atau mengirim dan membiayai para guru untuk mengikuti pertemuan ilmiah berupa seminar, workshop, baik di sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan lain tentang cara pengimplementasian pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran.
- (3) Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lanjutan yang sejalan dengan penelitian ini dengan mengambil subjek dan tempat yang lebih luas. Dengan demikian hasil penelitian ini semakin bisa dipercaya kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Azhari, I. 2010. *Peran Budaya dalam Membangun Karakter Bangsa: Studi Antropologi Terhadap Fungsi Permainan Tradisional*. Medan: Disampaikan pada

- Seminar Nasional Universitas Terbuka UPBJJ .
- Dahar, RW. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Dikti. P2LPTK.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Dimiyati, dan Mudiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarata: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmiyati, Zuchdi, dkk. 2010. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter dengan Pendekatan komperehensif, Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,IPA dan IPS di SD*. Laporan Penelitiin.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Iskandar Agung,dkk.2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Kartadinata, S. 2010.*Mencari bentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. <http://file.upi.edu/Direktori>
- Kerelinger, Fred N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Koesoema A,Doni. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman global*.Jakarta: Grasindo.
- Kurniadarmi, Endah. 2007. *Sang Motivator*. Bogor:PusPA.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTS. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Lalu. 1993. *Proses Belajar Mengajar CBSA*.Surabaya: Usada Nasional Indonesia.
- Noor, R.M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta : Ar Ruzz media
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pemebelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sardiman. 2010.*Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. <http://journal.uny.ac.id/>
- Sardiman, A.M..2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RIneka Cipta.
- Soerjabrata, Soemadi. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Press.
- Sudarwan, Danim. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif, Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*. Mataram: NTP Pres.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu, dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widja I Made 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Denpasar: Dinas pendidikan Prob.bali.
- Winataputra, H. Udin, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.